



Vol. 03 No. 03 (2024) : 788-796

e-ISSN: 2964-0131  
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MA NEGERI 1 LAHAT KABUPATEN LAHAT

Leli Olevia

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia  
Email: olevialeli@gmail.com

### **Abstract:**

*The purpose of this study is to find out and explain the efforts made by educators in developing students' interests, attitudes and positive behavior through character building which in turn means that students will have good morals within the school environment and in society. To find out the obstacles that hinder the formation of children's character in MAN 1 Lahat. To find out the efforts to overcome the obstacles that cause the child's character to become increasingly distant from noble moral values even though he has attended school. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographical location in the form of a location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of the school as well as the condition of human resources at MAN 1 Lahat.*

**Keywords:** *character education, interest, attitude, positive behavior.*

### **Abstrak:**

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui dan menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa melalui pembentukan karakter yang endingnya bagi siswa akan memiliki akhlak yang baik didalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat dalam pembentukan karakter anak di MAN 1 Lahat. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan yang menyebabkan karakter anak menjadi semakin jauh dengan nilai-nilai akhlak yang mulia meskipun ia telah mengikuti pendidikan di bangku sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MAN 1 Lahat.

**Kata kunci:** *pendidikan karakter, Minat, sikap, prilaku Positif.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022).

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran. Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhalifan di muka bumi. Pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberi pelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral atau membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain (Musfir bin Said Az-Zahrani 2005). Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancangan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno. et al. 2021).

Imam Al-Gazali mengemukakan bahwa pada dasarnya dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu untuk mencapai kesempurnaan dalam beribadah dan untuk mencapai kesempurnaan dunia akhirat. (Warisno. et al. 2021). Peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin karena peserta didik adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada

aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu). Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (Deis, Etika Pujianti 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MAN 1 Lahat. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di MAN 1 Lahat.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai pendidikan karakter, minat sikap dan perilaku positif di MAN 1 Lahat. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pasang surutnya MAN 1 Lahat diakibatkan oleh kurangnya ruang belajar tapi atas kerja keras dan kerja sama yang baik antara yayasan, lembaga, lingkungan masyarakat dan seluruh warga sekolah madrasah permasalahan tersebut dapat teratasi dengan baik diantaranya dengan meningkatkan dan menyegerakan pembangunan gedung baru untuk kegiatan KBM. MAN 1 Lahat adalah sekolah terakreditasi B oleh badan akreditasi nasional tahun 2017 Hasil ini dikarenakan adanya kerja sama antar pihak sekolah dengan guru sehingga sekolah ini mendapat predikat Cukup.

Dalam temuan khusus data ditampilkan sebelum dan sesudah implementasi pendidikan karakter, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

a. Data siswa sebelum implementasi pendidikan karakter

Minat	Sikap	Perilaku
Minat belajar rendah, Perpustakaan sepi, Tidak disiplin	Tidak siap belajar, Terlambat datang, Perlengkapan belajar kurang	Belum mencerminkan perilaku yang baik, Kurang hormat terhadap pendidik, bertengkar

b. Data siswa sesudah implementasi pendidikan karakter

Minat	Sikap	Perilaku positif
Ada minat belajar, Perpustakaan ramai, Disiplin	Selalu siap belajar, Datang lebih awal, Komunikatif	Menunjukkan tingkah laku/pribadi yang baik, Sopan santun, menghormati guru, dan sesama

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa adanya perbedaan yang positif bagi peserta didik setelah dilaksanakan implementasi pendidikan karakter.

Berdasarkan wawancara dengan guru MAN 1 Lahat bahwa setiap guru harus berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar terutama yang menyangkut masalah karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa menjadi icon utama di Sekolah ini, artinya setiap guru memiliki peran yang sama untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, sikap yang baik serta perilaku-perilaku yang tidak menyimpang dari norma-norma agama dan negara. dapat dipahami bahwa setiap pendidik berperan sebagai motivator terhadap sikap siswa untuk berperilaku positif-akhlak yang baik. Peran pendidik sebagai motivator dan mobilisator itu seperti mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat baik, bertutur kata yang baik, bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, berkeinginan untuk maju dan mempunyai cita-cita yang tinggi untuk sukses hidup dimasa yang akan datang.

Implementasi pendidikan karakter mengacu pada item-item yang ditetapkan dalam pelajaran pendidikan karakter, seperti: religius, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Untuk itu sikap guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menyangkut tiga aspek penting yakni kedudukan, sifat guru dan peran guru. Disamping itu ada beberapa sifat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Adapun sifat-sifat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti: kasih sayang, sabar, cerdas, tawadlu', bijaksana, pemaaf, kepribadian yang kuat

dan yakin terhadap tugas. Inilah yang perlu dihayati oleh setiap pendidik.

## **1. Kendala-kendala dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa**

### **a. Rendahnya animo Sekolah**

Pendidikan merupakan modal utama untuk hidup di zaman yang penuh persaingan seperti saat ini. Di zaman modernisasi dan globalisasi, dibutuhkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan, agar manusia bisa bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Tiga hal tersebut bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama pengembangan pengetahuan, melatih kemampuan dan keahlian, menanamkan sikap modern pada individu, dan masih banyak hal yang didapatkan dalam bangku pendidikan tersebut. Sesuai dengan peran pendidikan sebagai engine of growth, dan penentu bagi perkembangan masyarakat, maka para remaja diharapkan mampu membawa masyarakat umum kearah perkembangan yang positif, karena remaja merupakan ujung tombak bagi perkembangan pembangunan nasional. Tetapi, masih banyak warga Indonesia yang masih acuh tak acuh mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupannya. Masyarakat yang tidak menyadari pentingnya pendidikan formal akan menjadi masyarakat yang minim pengetahuan, kurang keterampilan, dan kurang keahlian. Mereka akan menjadi masyarakat yang tertinggal dan terbelakang karena mereka tidak bisa menyesuaikan kemajuan zaman. Rendahnya minat orang tua terhadap pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor pribadi (tingkat kesadaran), faktor ekonomi, faktor sosial budaya (social cultur), dan faktor letak geografis sekolah.

### **b. Kurangnya sumber belajar**

Bahan ajar ataupun sumber belajar keberadaannya sangat mendukung keberhasilan belajar anak didik, artinya pengembangan bahan ajar di sekolah tidak boleh hanya terpaku pada materi yang bersifat kognitif, yang biasanya berisi materi-materi berupa minat, sikap dan perilaku siswa yang harus dipraktekkan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah ini dapat diketahui bahwa bahan ajar yang menyangkut aspek-aspek ranah afektif dan psikomotor masih kurang, seperti bahan ajar keagamaan dan buku-buku pendidikan karakter.

### **c. Rendahnya motivasi belajar**

Penekanan pada ranah afektif dalam pembahasan tentang kewajiban menuntut ilmu ini bisa dilakukan lewat pengungkapan kisah-kisah inspiratif tentang menuntut ilmu, seperti kegigihan para ulama dalam menuntut ilmu sehingga mereka bisa mencapai derajat ulama sebagai pewaris para nabi, atau kisah sukses negara kecil seperti Singapura dan Jepang yang sukses dan maju berkat kegigihan warga negaranya dalam belajar dan menuntut ilmu.

### **d. Kurangnya sarana keagamaan**

Pendidikan berlaku untuk siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Oleh karenanya bidang pendidikan sesungguhnya menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam kehidupan umat manusia. Untuk melaksanakan proses pendidikan itu maka diperlukan sebuah wadah baik prasarana maupun sarana yang dapat memberikan kemudahan dan dukungan dalam mengelola pendidikan menjadi lebih sistematis, terpadu dan integral.

## **2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Kendala Pengembangan**

### **Minat, Sikap, dan Perilaku Positif Siswa**

Hasil temuan yang ada di lokasi MAN 1 Lahat menyangkut masalah kedisiplinan warga Sekolah dapat diketahui bahwa:

- a. Belum sepenuhnya warga Sekolah menjalankan disiplin kerja .
- b. Masih adanya warga Sekolah yang melaksanakan tugas ganda, sehingga mengurangi tingkat keefektifan kerja.

Citra suatu lembaga pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kinerja manusia yang disiplin. Hubungan yang dibangun dengan profesionalitas menjadi faktor utama dalam mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya tujuan pendidikan.

Upaya untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di MAN 1 Lahat dengan :

- a. Mengusahakan penambahan sarana dan prasarana yang kurang, seperti pemanfaatan ruang kosong untuk pelaksanaan praktek keagamaan melalui komite
- b. Mengupayakan perangkat lunak secara bertahap seperti perlengkapan IT
- c. Penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS.

Metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa di MAN 1 Lahat menuju pada pertumbuhan afektif, kognitif dan psikomotor dengan:

- a. Memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment
- b. Memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin
- c. Memunculkan motivasi dengan kejadian penting.

Dalam upaya pembangunan untuk praktek-praktek keagamaan MAN 1 Lahat dikelompokkan dalam kategori:

- a. Perlengkapan sekolah atau fasilitas sekolah. Di sebut juga dengan sarana pendidikan diupayakan dengan pendekatan persuasif administratif kepada peserta didik.
- b. Perlengkapan prasarana pendidikan , yakni kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, misalnya lokasi bangunan, lapangan dan lain-lain diupayakan melalui anggaran APBN dan APBD.

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila: religius, humanis, nasionalis, demokratis, keadilan dan kesejahteraan rakyat. Jika permasalahan ini dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MAN 1 Lahat merupakan bagian usaha untuk melaksanakan amanat pemerintah dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MAN 1 Lahat juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di MAN 1 Lahat.

kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (Sekolah) kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Deis, Etika Pujianti, M. Nasor. 2022. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER." 01(01):305-12.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

Bumi Aksara.

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.

Warisno., Andi, Efektivitas Penerapan, Metode Sorogan, and Kitab Al. 2021. "An Nida." *Https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1 Pendidikan* 1:18-25.